

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2006).

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan di sekolah didalamnya terdapat proses belajar mengajar sehingga senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Proses interaksi guru dengan siswa, dibutuhkan komponen pendukung yang dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan. komponen pendukung ini meliputi interaksi edukatif, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berbasis kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Menurut Sanjaya (2006), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak aktif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (aktif).

Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebutuhan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu untuk menyukseskan program pendidikan perlu mengubah paradigma guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu cara merancang pembelajaran Biologi yaitu dengan menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksikan secara mutual yaitu proses sosial dalam belajar sangat diperlukan, dimana keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Di samping meningkatkan hasil belajar siswa, perlu juga diperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis, ditemukan adanya masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar di kelas antara lain adalah siswa kurang aktif, kurang bersemangat, kurang merespon, dalam proses belajar mengajar dan jika diberi tugas ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton walaupun sesekali sudah menggunakan media pembelajaran berupa Power Point yang ditampilkan di depan kelas, tetapi guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan saja. Sehingga hasil belajar siswa cenderung tidak memuaskan atau masih dibawah standart. Guru masih berperan sebagai satu – satunya sumber informasi sehingga kegiatan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu digunakan metode pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Model *Think – Pair – Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), model ini untuk membuat siswa agar aktif untuk berfikir dan mampu memupuk rasa kerja sama diantara siswa dan mampu memecahkan masalah yang ada dengan cara saling bertukar pendapat satu sama lain.

Think – Pair – Share (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think–Pair–Share* (TPS) digunakan untuk mengajarkan isi materi pelajaran atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran yang diajarkan guru. STAD digunakan untuk menekankan

pada diskusi secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan maju. Guru member informasi yang mendasar sebagai dasar bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Cooperative learning adalah menuntut kerja sama dan interpedensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya. (Arends,2007). *Cooperative learning* adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam pembelajaran. (Sanjaya,2009). Dari defenisi diatas dapat disimpulkan *cooperative learning* adalah rancangan kegiatan yang dilakukan agar siswa belajar secara bersosial dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok – kelompok kecil.

Selain itu titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan hendaknya dijawab atau konsep yang hendak ditemukan. Dalam upaya itu, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think–Pair–Share* (TPS). Tipe *Think–Pair–Share* (TPS) dimaksud sebagai alternative terhadap structural kelas tradisional seperti resitasi dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan.

Sub materi pokok system pernapasan manusia adalah materi pelajaran yang dipelajari dikelas VIII. Materi pelajaran ini pada umumnya diajarkan dnegan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think–Pair–Share* (TPS) dengan harapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think–Pair–Share* (TPS) ini siswa dapat bekerja sama untuk menuntaskan materi.

Melalui penjelasan diatas, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think–Pair–Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa. Untuk menjawab permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-***

Share (TPS) dan Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Pada Materi System Pernapasan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri I Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2015 / 2016

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran siswa di SMP Negeri I Batang Kuis sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru kurang memahami penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
4. Siswa kurang menguasai materi pelajaran, sehingga tingkat keberhasilan siswa juga rendah.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran biologi
6. Waktu yang singkat dengan materi yang padat menyebabkan materi tidak tuntas dibahas

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model TPS (*Think – Pair – Share*) dan model STAD di SMP Negeri I Batang Kuis.
2. Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan model TPS (*Think – Pair – Share*) dan model STAD di SMP Negeri I Batang Kuis.
3. Materi pokok yang digunakan system pernapasan manusia di kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode TPS (Think – Pair – Share) IPA di SMP Negeri I Batang Kuis, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model TPS (*Think–Pair–Share*) pada pokok bahasan system pernapasan manusia di SMP Negeri I Batang Kuis tahun ajaran 2015/2016.
2. Apakah ada perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendekatan kontekstual model kooperatif tipe TPS dan STAD pada materi sistem pernapasan di SMP Negeri I Batang Kuis tahun ajaran 2015/2016.
3. Bagaimanakah pendekatan kontekstual model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar dan berfikir kritis siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual model kooperatif tipe TPS dan tipe STAD dengan materi sistem pernapasan manusia dikelas VIII di-SMP Negeri I Batang Kuis tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pendekatan kontekstual model kooperatif tipe TPS (*Think – Pair – Share*) dalam meningkatkan hasil belajar,aktifitas dan berfikir kritis siswa dikelas VIII di-SMP Negeri I Batang Kuis tahun ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui perbandingan model kooperatif tipe STAD dalam meingkatkan hasil belajar,aktifitas dan berfikir siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini akan member masukan tentang penggunaan model yang variatif dalam memberi pelajaran IPA khususnya Biologi pada pokok bahasan system pernapasan manusia.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran IPA khususnya Biologi di SMP Negeri I Batang Kuis.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini akan membuka wawasan berpikir para calon pendidik mengenai model TPS (Think – Pair – Share) dan STAD serta aplikasinya dalam materi pelajaran IPA khususnya Biologi di SMP Negeri I Batang Kuis.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.